

Implementasi Deteksi Perkembangan Anak Melalui Pelatihan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) pada Guru TK Islam Nurul Izzah

Siti Haryani¹, Ana Puji Astuti², Joyo Minardo³, Kartika Sari⁴
^{1,2,3,4} Universitas Ngudi Waluyo
¹haryanish01@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan gambaran tentang deteksi perkembangan anak melalui pelatihan. Metode yang digunakan yaitu memberikan pelatihan KPSP (Kuesioner pra Skrining Perkembangan) kepada para guru di TK Nurul Izzah agar dapat mendeteksi perkembangan para siswa sesuai usianya. Hasil kegiatan ini adalah 100 % guru mengikuti pelatihan deteksi perkembangan dengan menggunakan KPSP dan perkembangan siswa yang dilakukan deteksi perkembangan sudah sesuai dengan usianya (100%).

Kata Kunci: Deteksi, Perkembangan, KPSP

ABSTRACT

Development is an increase in abilities (skills) in more complex body structures and functions in a regular and predictable pattern, as a result of the maturation process. The purpose of this activity is to provide an overview of the detection of child development through training. The method used is to provide KPSP training (Pre-Development Screening Questionnaire) to teachers at Nurul Izzah Kindergarten in order to detect the development of students according to their age. The result of this activity is that 100% of teachers participate in developmental detection training using KPSP and the development of students who are carried out for developmental detection is in accordance with their age(100%).

Keywords: Detection, Development, PDSQ

1. PENDAHULUAN

Tumbuh kembang anak merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena tumbuh kembang itu sendiri bertambahnya besar, ukuran dan bertambahnya skill (kemampuan) pada anak. Tumbuh kembang pada anak berarti bertambahnya skill (kemampuan) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks yang menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ- organ, termasuk juga perkembangan emosi, intelektual. (Soetjningsih, 2012).

Aspek tumbuh kembang pada anak merupakan salah satu hal yang paling sering diperhatikan secara serius, karena hal tersebut merupakan aspek yang menjelaskan mengenai bagaimana proses tumbuh kembang dalam pembentukan seseorang, baik secara fisik maupun psikososial. Orang tua banyak beranggapan dan menganggap bahwa selama anak tidak sakit berarti anak tidak mengalami masalah kesehatan termasuk pertumbuhan dan perkembangannya, orang tua selalu beranggapan dan mempunyai pemahaman bahwa pertumbuhan dan perkembangan mempunyai arti yang sama (Setiawati, 2006). Semua orang tua mengharapkan memiliki anak sehat dan sempurna, akan tetapi terkadang kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan keinginan yang diharapkan, ada orang tua yang mendapatkan anak sesuai dengan keinginannya dimana anak yang sehat fisik maupun mental namun ada yang mendapatkan tidak sesuai dengan harapannya (Hasdiah,2013).

Dalam tumbuh kembang anak ada beberapa hal yang biasanya menjadi masalah penghambat dalam perkembangan anak salah satunya adalah penyimpangan tumbuh kembang yang dapat disebabkan oleh masalah psikologis anak akibat ketidaknyamanan kondisi keluarga. Pada tahapan tumbuh kembang anak terdapat masa kritis sehingga sangat memerlukan rangsangan/ stimulasi agar potensi dapat berkembang sesuai dengan tingkat usia. Anak usia dini terutama pada usia lima tahun pertama kehidupan merupakan masa-masa usia yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek dan tidak dapat diulang lagi, sehingga masa

balita disebut sebagai “masa keemasan” (golden period), “jendela kesempatan” (window of opportunity) dan “masa kritis” (critical period). Setiap kelainan/ penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari. (Depkes,2007)

Terdapat dua faktor yang sangat penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, yakni faktor genetik (keturunan) dan stimulasi lingkungan. Faktor genetik dan stimulasi lingkungan ini sangat berpengaruh pada pencapaian potensi anak yang optimal. Akan tetapi, umumnya faktor genetik akan mempengaruhi perkembangan seseorang sebesar 20% saja, sedangkan lingkungan akan mempengaruhi perkembangan mencapai 80%. Pengaruh lingkungan ini akan membentuk karakter individu dan sebagai stimulus (rangsangan) untuk memunculkan perkembangannya (Baradja, 2005). Sehingga orang tua perlu memberikan stimulasi kepada anak melalui proses bermain dan berinteraksi dengan lingkungannya, termasuk mendorong anak mewujudkan gagasan dan ide-idenya (Kemenkes, 2016)

Menurut Departemen Kesehatan (2019) stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Pada setiap anak sangat membutuhkan stimulasi rutin sedini mungkin sejak dalam kandungan yang secara terus menerus pada setiap kesempatan dan sangat besar pengaruhnya bila dilanjutkan pada usia satu hingga lima tahun atau yang biasa dikenal dengan "golden age" karena pada masa ini tidak kurang dari 100 miliar sel otak siap untuk distimulasi agar kecerdasan seseorang dapat berkembang secara optimal di kemudian hari.

Stimulasi tumbuh kembang anak dapat dilakukan oleh orang tua yang merupakan orang terdekat dengan anak. Proses pemberian stimulasi pada anak tidak bisa dilakukan secara sembarangan karena pada struktur otak mempunyai sifat yang sangat khas. Terdapat empat macam stimulus yang akan disimpan oleh otak anak, yaitu dengan terlebih dahulu direkamnya, yang lebih dipercaya, yang lebih menyenangkan dan yang berlangsung terus-menerus. Dalam upaya membantu proses tumbuh kembang anak, pemerintah sudah melakukan berbagai upaya dalam membantu peningkatan kualitas tumbuh kembang balita melalui program pelayanan pendidikan anak usia dini melalui program Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita, BKKN tahun 2012 membuat program baru yaitu BKB (Bina Keluarga Balita), berupa konsultasi mengenai tumbuh kembang balita. Perawat sebagai bagian dari pelayanan kesehatan turut andil membantu mewujudkan program peningkatan kualitas perkembangan anak melalui upaya pelayanan psikologis anak, dalam hal ini adalah peran perawat sebagai konselor. Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan, di TK Nurul Izzah mempunyai 7 orang guru dengan 149 siswa yang terdiri dari 78 siswa TK A, dan 71 TKB. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada salah seorang guru TK tersebut menyatakan, bahwa sebagian besar anak-anak merasa malu karena merasa terlambat bisa membaca, sehingga anak-anak tersebut. Hal ini tentunya dapat membuat dampak yang negatif pada sisi psikologis anak. Menurut hasil pemeriksaan kesiapan sekolah yang dilakukan pada sejumlah siswa di TK Nurul Izzah pada bulan Juli 2018, menunjukkan bahwa 67% anak-anak masih membutuhkan stimulasi mengenai kegiatan-kegiatan sekolah untuk menunjang perkembangannya secara optimal. Cara menstimulasi anak usia pra sekolah tentunya berbeda dengan anak usia sekolah. Hal ini tentu peran guru menjadi sangat penting, karena akan berakibat pada simulasi yang lebih optimal bagi perkembangan anak itu sendiri (Berk, 2003). Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Kepala Sekolah TK Nurul Izzah bahwa potensi guru TK di Nurul Izzah masih membutuhkan pendampingan untuk mengetahui perkembangan anak dan menstimulasi tumbuh kembang anak.

2. PERMASALAHAN MITRA

Menurut keterangan Kepala Sekolah TK Nurul Izzah bahwa para Guru belum pernah mendapatkan paparan informasi mengenai test perkembangan dengan menggunakan KPSP yang sangat dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan para siswanya. Sehingga dibutuhkan pendampingan dalam melakukan test perkembangan melalui program pelatihan deteksi perkembangan dengan menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) kepada para guru di sekolah tersebut.

3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program PKM ini dilaksanakan dengan metode pendekatan partisipatif, artinya mitra binaan akan secara aktif dilibatkan dalam setiap tahapan dan kegiatan pembinaan yang akan dilakukan melalui pendidikan kesehatan yang kemudian dilanjutkan dengan penerapan kebiasaan sehari-hari oleh siswa dan guru sertakeluarga.

Sesuai dengan metode pendekatan yang dilaksanakan maka langkah-langkah yang telah dilakukan yaitu:

1. Survey tempat pengabdian
2. Melakukan perijinan ke tempat pengabdian
3. Sosialisasi program pengabdian kepada paraguru
4. Pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat
5. Evaluasi Pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Untuk kegiatan ini dilaksanakan dengan adanya partisipasi mitra. Adapun partisipasi mitra yang telah dilakukan adalah menyediakan tempat pengabdian dan menyiapkan siswa dalam pelaksanaan deteksi perkembangan. Evaluasi kegiatan dilaksanakan pada akhir kegiatan. Para guru melakukan secara langsung kepada siswa untuk melakukan pemeriksaan perkembangan dengan menggunakan KPSP.

4. PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam beberapa langkah yaitu observasi lokasi mitra, penyuluhan kesehatan tentang Pertumbuhan dan perkembangan, pelatihan pada Guru TK Nurul Izzah tentang pemeriksaan perkembangan menggunakan KPSP. Pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh 7 guru.

Observasi Lokasi dan Sosialisasi Kegiatan

Observasi lokasi mitra yang telah dilakukan pada bulan September 2021 dengan melihat tempat pengabdian yang dekat dengan kampus Universitas Ngudi Waluyo dibawah lereng gunung Ungaran.

Sosialisasi dilakukan kepada kepala sekolah dan guru TK Nurul Izzah, selain itu melakukan kesepakatan teknis pelaksanaan kegiatan dengan melihat situasi kondisi yang memungkinkan dapat memberikan penyuluhan secara langsung kepada siswa dan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Untuk selanjutnya memohon ijin dan kesediaan orang tua apakah berkeberatan atau bersedia untuk anaknya dikumpulkan dalam kelompok kecil, rumahnya dapat didatangi dan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.

Pemberian materi tentang Pertumbuhan dan perkembangan

Pemberian materi dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 2 Oktober 2021 mulai jam 09.00 WIB sampai dengan selesai. Sebelum dilaksanakan penyuluhan kesehatan, tim mempersiapkan ruang, menyiapkan media belajar seperti LCD dan lain-lain. Pemberian materi tentang pertumbuhan dan perkembangan dimana dalam bahan kajiannya membahas tentang pengertian, penyebab, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, serta teori perkembangan.

Pelatihan pemeriksaan perkembangan menggunakan KPSP

Selain memberikan materi tentang pertumbuhan dan perkembangan, tim juga memberikan pelatihan pemeriksaan perkembangan menggunakan KPSP kepada guru-guru TK Nurul Izzah. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi KPSP mulai dari pengertian, tujuan, alat dan cara melakukan pemeriksaan perkembangan secara langsung kepada siswa –siswa TK Nurul Izzah. Pada kegiatan ini diikuti oleh semua guru TK Nurul Izzah (100%) dan hasil pemeriksaan perkembangan kepada siswa 100% dinyatakan perkembangannya sesuai usianya

Pembahasan

Perkembangan adalah perubahan progresif dan kontinyu dalam diri individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya yang berlangsung sistematis, progresif dan berkesinambungan baik menyangkut fisik maupun psikis (Yusuf, Syamsu, 2009).

Pada kegiatan ini dilakukan pelatihan tentang deteksi perkembangan anak kepada para guru TK Islam Nurul Izzah. Bentuk kegiatan pelatihan ini adalah dengan melatih bagaimana para guru melakukan test perkembangan menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Kegiatan ini dilakukan pada 7 guru dan 7 siswa. Dari tes perkembangan tersebut didapatkan interpretasi hasil tes perkembangan sesuai (S) dengan usia anak sebesar 100%. KPSP adalah instrumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Tujuan penggunaan instrumen KPSP adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan perkembangan anak agar segera dapat dilakukan intervensi. Alat/instrumen yang digunakan adalah formulir KPSP sesuai umur (formulir berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan

yang telah dicapai anak pada usia 0- 72 bulan), alat bantu pemeriksaan berupa : pensil, kertas, bola sebesar bola tenis, kerincingan, kubus berukuran sisi 2,5 cm sebanyak 6 buah, kismis, kacang tanah, potongan biscuit kecil berukuran 0,5 – 1 cm. Interpretasi hasil tes berdasarkan skor yang dihasilkan dari tes yaitu dinyatakan SESUAI dengan skor 9- 10, MERAGUKAN skor 7-8 dan ada PENYIMPANGAN skor 6 atau kurang.(Kemenkes RI,2016)..

Untuk tindak lanjut masing-masing interpretasi hasil tes adalah dengan intervensi tertentu. Intervensi yang dapat dilakukan pada anak yang perkembangan sesuai antara lain: berikan pujian kepada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik, teruskan pola suh sesuai dengan tahap perkembangan, berikan stimulasi perkembangan anak setiap saat, ikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan. Lakukan pemeriksaan secara rutin. Intervensi pada anak dengan interpretasi meragukan antara lain : beri petunjuk kepada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan lebih sering, ajarkan ibu untuk melakukan stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan/mengejar ketertinggalannya, lakukan pemeriksaan kesehatan ke pelayanan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan keterlambatan, lakukan penilaian KPSP 2 minggu kemudian. Intervensi untuk anak dengan interpretasi ada penyimpangan antara lain : merujuk ke Rumah Sakit dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa , sosialisasi dan kemandirian) (Kemenkes RI, 2016).



Gambar 1. Pemberian Materi Perkembangan



Gambar 2. Pelatihan Pemeriksaan Perkembangan menggunakan KPSP

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada para guru TK Islam Nurul Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pemberian materi perkembangan diikuti oleh seluruh guru TK Islam Nurul Izzah Candirejo (100%)
2. Para guru melakukan deteksi perkembangan secara langsung kepada siswa TK Islam Nurul Izzah Candirejo dengan hasil perkembangan anak : SESUAI (100%)

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan support dan para guru TK Islam Nurul Izzah Candirejo yang telah memberikan kontribusi serta kerjasama yang baik dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ber, I. E (2003) *Child Development, Edisi VI, USA* : Pearson Education Inc

Kemendes RI. 2019. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Direktorat Kesehatan Keluarga. Jakarta

Komala. 2017. *Stimulasi Melejitkan Potensi, Minat Dan Bakat Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Tunas Siliwangi. Volume 3 No. 2 . Bandung. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/650diunduh> pada tanggal 14 Pebruari 2019

Mariyana, Rita, dkk. 2009. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Bandung: Kencana.
Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Novianti dkk. 2018. *Program Psikoedukasi untuk meningkatkan pengetahuan guru PAUD di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang tentang ciri perkembangan anak usia prasekolah*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vo. 2 No.1 Februari Fakultas

Psikologi, Universitas Padjadjaran

Prasida , Maftuchah , Mayangsari. 2017. *Pengaruh Penyuluhan Tentang KPSP Terhadap Pengetahuan Guru Di Paud Taman Belia Semarang*, STIKes Karya Husada

Rachmawati, Kurniati.2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana

Tedjasaputra, Mayke S, 2013. *Bermain, Mainan, dan Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Gramedia.

Yamin, M.2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* . Jakarta: Gaung Persada (GP)
Wulandari dan Erawati. 2016. *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Pustaka pelajar.
Yogyakarta